

ABSTRACT

Arti, Ruth Prinsiana Dyah. 2005. **Personal Struggles of a Javanese woman in Feudal Java as Seen in the Main Character of Pramoedya Ananta Toer's *The Girl from the Coast***. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study discusses *The Girl from the Coast*, a novel written by Pramoedya Ananta Toer. The novel tells the story of a humble village girl whom a local Bendoro takes as a "practice wife". The story set in the early 20th century in feudal Java where differentiation between classes and sexes existed. The novel reveals the personal struggles of the main character, simply called the Girl, as a Javanese woman who lives in the early 20th century. The background of the study is based on the interest to know and to analyze the life of the Javanese women in the early 20th century. This study aims at describing the existing social conditions at that time and how it influences the main character to struggle. It is interesting because, except that there are relations between classes and sexes, certain Javanese values also take part on the personal struggles of the main character.

In order to analyze the thesis, three questions are presented in the problem formulation: 1). What are the existing social conditions in the early 20th century that lead the Girl to struggle?; 2). What are the characters of the Girl?; 3). How are the personal struggles of the Girl as a Javanese woman reflected in the novel?

The library study was carried out as a method of data gathering. To analyze the problems, the psychological approach, socio-cultural historical approach and moral-philosophical approach were applied. This study used two sources. The primary source was the novel itself, *The Girl from the Coast*, while the secondary sources were taken from the Internet, papers and some books related to the stories.

It can be concluded that the social conditions in Java in the early 20th century have affected the Girl to struggle. There were two social phenomena in this century: women's subordination and social differentiation. Early 20th century in Java was a male-dominated era. Women were placed as sexual objects and nothing more than goods for men. Furthermore, there was also a social differentiation at that time. People were divided into classes mainly upper class society and lower class society. Those two main issues affected the Girl to struggle.

The Girl's characters become supporting aspects for her personal struggle. Although she originates from a fishing village, the Girl possesses strong character. She is modest, responsive, critical and firm

The Girl's personal struggles are reflected through her thoughts, attitudes, and actions. First, her personal struggle is reflected through her cynical way in accepting the *Bendoro's* gifts. Second, her personal struggle is reflected through the way she treats her parents and the old maid equally and disobeys the rules to treat them based

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

on their social status. Third, her personal struggle is reflected through her views in husbands' and wife's relationship. And fourth, her personal struggle is reflected through her perseverance to keep her baby.

In conclusion, the Girl's personal struggle is mainly caused by the social conditions in the early 20th century. Moreover, she grew up in Javanese culture, which was affected by Javanese philosophies. Those two things become the reasons and background of her personal struggles. This study states some suggestions to the future researchers and the implementation of teaching-learning process. The implementation is intended to teach Extensive Reading II for the 5th semester students of Sanata Dharma University. The implementation is intended to make the students get deeper understanding in the reading skill through the appreciation of literature.



ABSTRAK

Arti, Ruth Prinsiana Dyah. 2005 *Perjuangan Batin seorang Wanita Jawa di Jaman Feodal Jawa Seperti Tercermin dari Tokoh Utama The Girl from the Coast* Karya Pramoedya Ananta Toer. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini membahas *The Girl from the Coast*, sebuah novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis desa yang sederhana yang diperistri oleh seorang Bendoro sebagai “istri latihan.” Cerita ini berlatar belakang awal abad 20 di jaman feodal Jawa dimana perbedaan antara status sosial dan jender masih berlaku. Novel ini mengetahkan perjuangan batin sang tokoh utama, atau biasa dipanggil si Gadis Pantai, sebagai seorang wanita Jawa yang hidup di awal abad 20. Latar belakang studi ini adalah berdasarkan pada ketertarikan untuk mengetahui dan menganalisa kehidupan wanita jawa di awal abad 20. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial yang ada pada saat itu serta bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi si Gadis Pantai untuk mengalami pergolakan batin. Hal ini menarik karena, kecuali bahwa pada saat itu ada perbedaan antar kelas dan jender, beberapa nilai filosofi Jawa juga berpengaruh pada perjuangan batin si Gadis Pantai.

Tiga pertanyaan diketengahkan dalam perumusan permasalahan: 1). Apakah kondisi sosial yang ada pada awal abad 20 yang mempengaruhi si Gadis Pantai untuk berjuang?; 2). Apakah karakter dari si Gadis Pantai?; 3). Bagaimana perjuangan batin dari si Gadis Pantai sebagai seorang wanita Jawa terefleksikan dalam novel?

Studi pustaka sebagai sebuah metode pengumpulan data. Untuk menganalisa permasalahan, pendekatan psikologis, sejarah sosial-budaya serta filosofi moral diterapkan. Studi ini menggunakan dua macam sumber. Sumber primer adalah novel *The Girl from the Coast*, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari Internet, paper, serta beberapa buku yang terkait dengan cerita tersebut.

Hasil dari analisis adalah bahwa kondisi sosial di Jawa pada awal abad 20 mempengaruhi si Gadis Pantai untuk berjuang. Kondisi sosial yang ada memang memprihatinkan. Ada 2 macam fenomena sosial pada abad tersebut: rendahnya kedudukan wanita dan perbedaan status sosial. Awal abad 20 adalah jaman yang didominasi oleh kaum pria. Wanita ditempatkan sebagai obyek dan tidak lebih dari sekedar barang bagi pria. Terlebih lagi, pada saat itu juga terjadi perbedaan status sosial. Masyarakat dibedakan kedalam kelas-kelas sosial terutama masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah. Kedua hal tersebut menimbulkan perjuangan batin dalam diri si Gadis Pantai.

Sifat-sifat dari si Gadis Pantai menjadi segi yang mendukung perjuangan batinnya. Meskipun berasal dari sebuah desa nelayan, si Gadis Pantai memiliki karakter yang kuat. Dia adalah orang yang sederhana, responsif, kritis dan tegas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perjuangan batin si Gadis Pantai tercermin melalui pemikirannya, sikapnya, serta tindakannya. Yang pertama, perjuangan batinnya tercermin dari caranya yang sinis dalam menerima pemberian Bendoro. Yang kedua, perjuangan batinnya tercermin dari cara pandangya terhadap hubungan suami-istri. Dan yang keempat, perjuangan batinnya tercermin dari kegigihannya untuk mempertahankan bayinya.

Pada kesimpulannya, perjuangan batin si Gadis Pantai terutama disebabkan oleh kondisi sosial pada awal abad 20 di Jawa. Terlebih lagi, dia tumbuh dalam budaya Jawa yang dipengaruhi oleh filosofi-filosofi Jawa. Kedua hal tersebut menjadi alasan dan latar belakang perjuangan batinnya. Studi ini menyebutkan beberapa saran bagi calon peneliti dan juga implementasi proses belajar-mengajar. Implementasi ini ditujukan untuk mengajar *Extensive Reading II* untuk mahasiswa semester 5 Universitas Sanata Dharma. *Extensive Reading* diimplementasikan supaya murid dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam dalam keterampilan membaca melalui apresiasi karya sastra.

